

EVALUASI PROGRAM KEPRAMUKAAN DI GUGUS DEPAN SEKOLAH MENENGAH ATAS SE KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Teddy Gunawan Kaisar¹, Damrah²

Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia
teddygunawan.c@gmail.com, damrahburhan@gmail.com

Abstract

Received: 03-02-2022
Accepted: 03-02-2022
Published: 20-02-2022
Keywords: evaluation,
scouting, CIPP

This research aims to find out: (1) the purpose of the scouting program; (2) the qualification of the background of the Builder and the welfare of infrastructure facilities (3) the process of implementing scouting, and (4) the achievements of students or members of scouts and builders at Sekecamatan Kuranj High School. This research is an evaluation of the CIPP model to find out the Scouting program in Kuranji District of Padang City. This research was carried out at Sekecamatan Kuranji High School. The subjects of this study are the principal, Scout Scouts, Assistant Scouts, Scout Members. Data collection is done with Documentation, Observation, and Interviews. Descriptive analysis data is collected analyzed with descriptive, qualitative techniques. The results showed the evaluation of Context, the learning materials used have been the same as AD and ART Pramuka, there are some materials not delivered; Input shows the background of the Builder in accordance with the qualifications of scout builders in accordance with the AD and ART Scouts, While the quality of scouting infrastructure facilities shows a different level of diversity in each school in Kuranji District both whose facilities are adequate and infrastructure facilities are very lacking. The conclusion of this research is that in general the scouting program at Sekecamatan Kuranji High School has been guided by AD and ART scouting and led to Law No. 12 of 2010, which is in accordance with the national standards of the Scouting Movement and permendikbud RI No. 63 of 2014. Aspects that are still not in accordance or have not reached the standard are the quality of the material delivered, scouting facilities and infrastructure and the implementation of scouting program learning.

Abstrak

Kata kunci: evaluasi,
kepramukaan,
CIPP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tujuan program kepramukan; (2) kualifikasi latar belakang Pembina dan kesesuaian sarana prasarana (3) proses pelaksanaan pembelajaran kepramukaan, dan (4) prestasi peserta didik atau anggota pramuka serta pembina di SMA Sekecamatan Kuranj. Penelitian ini adalah evaluasi model CIPP untuk mengetahui program Kepramukan di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini di laksanakan di SMA Sekecamatan

Kuranji. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, Pembina Pramuka, Pembantu Pembina, Anggota Pramuka. Pengumpulan data dilakukan dengan Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara. Data analisis deskriptif dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif, kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi Context, materi pembelajaran yang digunakan telah sama dengan AD dan ART Pramuka, ada beberapa materi tidak tersampaikan; Input menunjukkan latar belakang Pembina sesuai dengan kualifikasi Pembina pramuka sesuai dengan AD dan ART Pramuka, sedangkan kesesuaian sarana prasarana kepramukaan menunjukkan tingkat keberagaman yang berbeda-beda di setiap sekolah yang berada di Kecamatan Kuranji baik yang sarana nya memadai maupun sarana prasarana nya yang sangat kurang. Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa secara umum program kepramukaan di SMA Sekecamatan Kuranji telah berpedoman pada AD dan ART kepramukaan dan mengarah kepada UU No 12 Tahun 2010, yang disesuaikan dengan standar nasional Gerakan Kepramukaan serta permendikbud RI No 63 Tahun 2014. Aspek yang masih kurang sesuai atau belum mencapai standar yaitu kesesuaian materi yang disampaikan, sarana dan prasarana kepramukaan serta pelaksanaan pembelajaran program kepramukaan.

Corresponding Author: Teddy Gunawan Kaisar

E-mail: tedygunawan.c@gmail.com



PENDAHULUAN

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan ([Muryadi, 2017](#)). Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai ([Nurhasan, 2001](#)). Sedangkan (Suchman, 1961) dalam ([Arikunto & Yuliana, 2008](#)) memandang evaluasi sebagai sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Berdasarkan pengertian-pengertian tentang evaluasi yang telah dikemukakan beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu program.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen suatu program. Tanpa evaluasi tidak mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan. Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembinaan tersebut berjalan ([Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 2018](#)). Supaya evaluasi betul – betul bermanfaat dan berguna maka evaluasi itu harus berguna untuk klien atau audiensi khusus.

Pramuka merupakan kegiatan yang identik dengan kegiatan yang dilakukan di luar lapangan yang menuntut anggota pramuka harus mampu berkeratifitas dan menyalurkan bakat dan minat seperti mana yang telah di kemukakan bahawa anak muda yang suka berkarya ([Nofianti, Chotimah, & Faisal, 2016](#)). Menurut ([Khamadi & Bastian, 2015](#)), istilah pramuka merupakan suatu singkatan yang berasal dari Praja Muda Karana, artinya anak muda yang selalu berkarya. Anak muda ini terdiri dari peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega (S, G, T, D) dan anggota dewasa yang memiliki jiwa muda (Boden

Powel memberikan istilah dengan Boy-Man). Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman ([Saiin, 2017](#)). Maka dengan adanya Undang-Undang di atas dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan kepramukaan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Sedangkan Pasal 2 Ayat 2 menyebutkan bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan kepramukaan ini merupakan ekstrakurikuler wajib yang disarankan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan seperti sekolah ([KEBUDAYAAN, 2014](#)). Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk meninternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan sosial, kecintaan alam, dan kemandirian peserta didik.

Kepramukaan didalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat bagus dalam pembentukan karakter siswa. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga di luar sekolah dan sekaligus merupakan wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan ([Farida, 2017](#)). Menurut ([Ariani, 2015](#)) "Tujuan dari kepramukaan tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna". Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup ([Hukama, 2017](#)). Dengan adanya pendidikan kepramukaan di lingkungan sekolah menjadikan siswa memiliki jasmani sehat, memiliki keterampilan yang berguna, mempunyai moral dan mental yang baik, penuh kedisiplinan, dan yang paling pentingnya adalah membentuk siswa sebagai generasi Indonesia yang memiliki iman dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dari uraian di atas jelas bahwa pembangunan di bidang kepramukaan harus diperhatikan dengan baik. Salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar mampu menyerap pelajaran yang mereka dapat di sekolah baik dalam jam pelajaran biasa maupun di luar jam pelajaran. Melalui kegiatan kepramukaan anak didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya demi memenuhi kebutuhan hidup sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat kegiatan kepramukaan di SMA Se Kecamatan Kuranji Kota Padang. Terlihat bahwa masih kurang terlaksana dengan sebagaimana mestinya, seperti peserta didik banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan peserta didik juga terlihat hadir tetapi tidak aktif dalam proses kegiatan kepramukaan. Hal tersebut tentu bertolak belakang dengan tujuan diadakan kegiatan kepramukaan. Dimana seharusnya kegiatan kepramukaan terlaksana dengan sebagaimana mestinya dan peserta didik hadir dan aktif untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Ini juga akan berdampak pada tujuan kepramukaan. Ada beberapa model evaluasi salah satunya evaluasi dengan menggunakan evaluasi program CIPP di anggap mampu mengidentifikasi permasalahan, penemuan, serta menerapkan solusinya yang bersifat mendasar sehingga dapat diketahui apakah proses kegiatan kepramukaan selama ini dilaksanakan dapat diteruskan atau di revisi pada sekolah menengah atas (SMA) Se Kecamatan Kuranji Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Tujuan adalah untuk mengevaluasi kegiatan Kepramukaan di SMA Sekecamatan Kuranji Kota Padang evaluasinya menggunakan model CIPP (*Context, Input,*

Process, dan Product). Evaluasi konteks digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai kebutuhan, problem, asset yang mendasari disusunnya suatu program (Siregar, 2021). Serta berupaya untuk mencari jawaban apa yang perlu dilakukan. Evaluasi input dilakukan membantu pada pengambil keputusan menilai pendekatan alternative, rencana tindakan, rencana staf dan anggaran untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan (Djuanda, 2020). Pada evaluasi ini berusaha untuk mencari jawaban atas apa yang harus dilakukan. Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah ditetapkan. Disain dalam penelitian evaluasi program pembinaan ini menggunakan model CIPP yang mana menerapkan atau melibatkan semua pihak dalam evaluasi tersebut mulai dari konteks, input, proses, dan product yang dihasilkan dari suatu pembinaan itu sendiri. Dengan mengkaitkan langsung setiap bagian atau kelompok yang akan dievaluasi, sebagai berikut : 1) *Context*, 2) *Input*, 3) *Process*, *Product*.

Tempat penelitian secara umum dilakukan di SMA Sekecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober dan Desember Tahun 2021 secara berkesinambungan setiap minggunya.

Instrumen penelitian dikembangkan untuk menjelaskan data yang diuraikan melalui pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, dan observasi. Maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen untuk komponen dan sub komponen dengan menggunakan model CIPP.

Data dalam penelitian ini adalah informasi, informasi adalah orang-orang yang banyak mengetahui memahami serta mau mengeluarkan waktunya untuk memberikan informasi data yang dibutuhkan. Selain mereka adalah orang-orang yang dapat dipercaya. Informasi yang paling penting dalam penelitian ini adalah Pembina Kegiatan Kepramuka, Pengurus gugus depan mulai dari kamabigus dan ketua harian, peserta didik yang mengikuti kegiatan Kepramuka serta dari data tata usaha sekolah. Sumber data didapat dari informasi tersebut. Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, digunakan alat pengumpulan data berupa, dokumentasi, wawancara, observasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini melalui dokumentasi yakni arsip data yang dimiliki pengurus, pelatih berupa anggaran dasar dan anggaran rumahtangga (AD/ART), program latihan serta catatan dari pengurus tentang prestasi kegiatan Kepramukaan.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dan diperoleh dari hasil wawancara untuk jenis data primer maupun dari sumber lainnya untuk data sekunder selanjutnya akan dianalisa untuk menilai apakah data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan Teknik Triangulasi dan teknik ketekunan pengamatan. 1) Teknik Triangulasi, 2) Teknik Ketekunan Pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menekankan pada evaluasi *Contexts*, *Input*, *process*, dan *product* program kepramukaan di gugus depan sekolah menengah atas se kecamatan Kuranji kota Padang. Penyajian data hasil evaluasi dideskripsikan dalam empat kategori yaitu: (1) evaluasi *Contexts* yang berupa relevansi materi pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang tercantum pada permendikbud No.37 Tahun 2018. Pada evaluasi konteks ini peneliti akan mencari data apakah semua kompetensi dasar yang ada di kurikulum 2013 telah disampaikan, (2) evaluasi input meliputi latar belakang guru pendidikan jasmani berdasarkan pada kualifikasi guru yang tercantum pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 serta kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani berdasarkan Permendiknas No.40 Tahun 2008, (3) evaluasi *Process* berupa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dibandingkan dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran seperti yang terdapat pada Permendikbud No.22 Tahun 2016, dan (4) evaluasi *Product* yang dilihat dari hasil belajar berupa nilai penilaian harian peserta didik.

1. Hasil Penelitian SMA PGRI 4 Padang

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan untuk program yang diberikan oleh pembina itu sendiri di SMA PGRI 4 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah mendekati dari Permendikbud no 63 tahun 2014 yang mana pembentukan

kepribadian, watak, kecakapan hidup serta akhlak mulia yang harus di dapatkan oleh peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri, namun masih banyak peserta didik atau anggota pramuka yang memiliki kurang disiplin serta semangat dalam memberikan program kepramukaan yang di berikan oleh pembina itu sendiri. Tujuan di berikan program kepramukaan yang sudah di atur dalam UU no 12 Tahun 2010 serta permendikbut no 63 tahun 2014 itu sendiri guna meningkatkan wawasan peserta didik maupun anggota pramuka dalam hal kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah yang di lakukan oleh peserta didik ataupun pembina pramuka di SMA PGRI 4 Padang.

Dari hasil evaluasi produk ini menunjukan bahwa program kepramukaan yang di laksanakan di SMA PGRI 4 PADANG di kecamatan kuranji kota padang masih di kategorikan baik, tentu hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan peserta didik atau anggota pramuka dalam menjalankan program yang di berikan oleh pembina itu sendiri di setiap SMA terutama di SMA PGRI 4 Padang yang ada di kecamatan kuranji kota padang.

2. Hasil Penelitian SMA Negeri 5 Padang

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah di lakukan untuk program yang di berikan oleh pembina itu sendiri di SMA N 5 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah mendekati dari Permendikbud no 63 tahun 2014 yang mana pembentukan kepribadian, watak, kecakapan hidup serta akhlak mulia yang harus di dapatkan oleh peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri, namun masih banyak peserta didik atau anggota pramuka yang memiliki kurang disiplin serta semangat dalam memberikan program kepramukaan yang di berikan oleh pembina itu sendiri. Tujuan di berikan program kepramukaan yang sudah di atur dalam UU no 12 Tahun 2010 serta permendikbut no 63 tahun 2014 itu sendiri guna meningkatkan wawasan peserta didik maupun anggota pramuka dalam hal kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dari hasil evaluasi produk ini menunjukan bahwa program kepramukaan yang di laksanakan di SMA N 5 Padang yang berada di kecamatan kuranji kota padang masih di kategorikan baik, tentu hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan peserta didik atau anggota pramuka dalam menjalankan program yang di berikan oleh pembina itu sendiri di setiap SMA yang ada di kecamatan kuranji kota padang.

3. Hasil Penelitian SMA Negeri 16 Padang

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah di lakukan untuk program yang di berikan oleh pembina itu sendiri di SMA N 16 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah mendekati dari Permendikbud no 63 tahun 2014 yang mana pembentukan kepribadian, watak, kecakapan hidup serta akhlak mulia yang harus di dapatkan oleh peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri, namun masih banyak peserta didik atau anggota pramuka yang memiliki kurang disiplin serta semangat dalam memberikan program kepramukaan yang di berikan oleh pembina itu sendiri. Tujuan di berikan program kepramukaan yang sudah di atur dalam UU no 12 Tahun 2010 serta permendikbut no 63 tahun 2014 itu sendiri guna meningkatkan wawasan peserta didik maupun anggota pramuka dalam hal kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dari hasil evaluasi produk ini menunjukan bahwa program kepramukaan yang di laksanakan di SMA N 16 Padang di kecamatan kuranji kota padang masih di kategorikan baik, tentu hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan peserta didik atau anggota pramuka dalam menjalankan program yang di berikan oleh pembina itu sendiri di setiap SMA N 16 Padang padang.

Pembahasan

Program kepramukaan di SMA Sekecamatan Kuranji Kota Padang seharusnya dirancang, dilaksanakan serta didukung dengan komponen yang memadai sehingga dapat di capai hasil pembelajaran secara optimal, berkaitan dengan kriteria keberhasilannya, hasil evaluasi dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sangat baik, baik, kurang baik. Idealnya hasil di harapkan dapat mencapai kategori sangat baik. Pembahasan evaluasi komponen tersebut akan di uraikan sebagai berikut.

1. SMA PGRI 4 Padang

a. Evaluasi Context (konteks)

Hasil penelitian yang di dapatkan dari wawancara kamabigus, pembina, pembantu pembina serta peserta didik tentang program kepramukaan yang ada di SMA PGRI 4 PADANG yang berada di wilayah Kecamatan kuranji Kota Padang. Yang mana konteks setiap kegiatan di sekolah memiliki variasi terhadap struktur kepengurusan serta program yang diberikan kepada peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri, banyak hal yang juga harus di perhatikan dalam setiap konteks program yang diberikan kepada peserta didik atau anggota pramuka baik dari segi ketertarikan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan reguler maupun kegiatan aktualisasi yang harus di pahami oleh pembina ataupun kamabigus itu sendiri dalam hal izin dalam mengikuti kegiatan reguler maupun aktualisasi ketersediaan anggaran dalam setiap kegiatan guna menunjang kegiatan itu sendiri dalam hal hal yang paling mendasar kendala yang sering di dapatkan dalam setiap hal baik dalam kegiatan latihan maupun dalam kehadiran peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri.

Dalam program yang di berikan oleh pembina kadang materi yang di sampaikan oleh pembina itu sendiri tidak sampai kepada peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri baik itu program materi baik itu pengetahuan maupun keterampilan itu sendiri seperti mana yang di sampaikan oleh [\(Ariani, 2015\)](#) bahwa kegiatan kepramukaan itu guna mendidik atau membina peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri untuk mengembangkan mental, moral, spritual, serta intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang berguna dan mempunyai sikap yang baik. Dengan demikian seorang pembina juga harus mampu membuat program yang efektif dan yang tidak efektif yang di sampaikan guna berjalan nya program kepramukaan yang di kendahaki oleh permendikbud no 63 tahun 2014 serta UU no 12 tahun 2010 yang mana kegiatan kepramuakn merupakan kegiatan no formal yang harus di laksanakan di setiap tingkat sekolah baik dari tingkat dasar sampai dengan atas.

Dari hasil wawancara, dalam penyampaian materi program kepramukaan terdapat beberapa kompetensi dasar maupun lanjutan dari program yang di berikan oleh pembina. Kompetensi dasar meliputi teknik kepramuakn yang harus di miliki seperti prinsip dasar dan metode kepramukaan serta dalam hal lanjut peserta didik sudah mampu membuat keterampilan yang bisa berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain contohnya membuat jembatan dengan menggunakan prinsip pembelajaran tali temali (pionering) dan hal ini yang harus terus di tingkatkan oleh pembina guna mendapatkan pramuka penegak yang di inginkan dalam UU nomor 12 tahun 2010. Secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara dengan kamabigus, pembina, pembantu pembina, serta peserta didik atau anggota pramuka SMA PGRI 4 Padang di Kecamatan Kuranji Kota Padang belum berjalan semestinya tetapi masih ada kekurangan dari materi masih banyak yang belum tersampaikan sesuai dengan AD dan ART gerakan pramuka tahun serta Permendikbud no 63 tahun 2014 itu sendiri.

b. Evaluasi Input (Masukan)

1) Latar Belakang Pembina

Dilihat dari jumlah data pembina di setiap SMA PGRI 4 Padang di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang masih banyak kurang dalam yang pembina yang memiliki sertifikat dalam kepramukaan baik itu dalam KMD maupun KML yang mana seorang pembina harus lah mempunyai sertifikat sesuai dengan AD dan ART gerakan kepramukaan tahun 2018 sedangkan data yang ada di SMA PGRI 4 hanya memiliki 2 orang pembina yang mana 1 orang Putra dan 1 orang Putri yang mana itu kurang dari setiap jumlah peserta didik di SMA PGRI 4 Padang hanya mencapai 200 peserta didik itu sangat kurang dari jumlah pembina yang harus di miliki setiap sekolah yang mana menurut Anngadiredja dalam [\(Asnawi & Triwahyuningsih, 2014\)](#) pembina pramuka adalah orang yang berusia 20 tahun ke atas yang yang menguasai metode kepramukaan dengan baik dan mampu berinovasi mau berkerja untuk masa depan nantinya.

Pembina pramuka tersebut juga harus mempunyai pengalaman dalam membina karena semua kegiatan baik itu teori maupun praktek juga harus tau bahwa dan resiko yang harus di minimalisir terjadi karena semua kegiatan kepramukaan cenderung atau identik dengan kegiatan alam terbuka dan harus mampu mengauasi semua hal dalam membina seperti apa yang telah di kemukakan oleh [\(Asnawi & Triwahyuningsih, 2014\)](#) mengatkan tugas utama seorang

pembina ialah seorang yang bisa berkembang dan tumbuh sesuai dengan tujuan dari Gerakan Kepramukaan

2) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi di SMA PGRI 4 Padang di Kecamatan Kuranji kota Padang masih banyak sarana yang tidak dimiliki oleh SMA PGRI 4 Padang di Kecamatan Kuranji Kota Padang mulai dari sanggar pramuka yang tidak layak semesta atau suatu sanggar atau ruangan yang diatur dalam Akreditasi Gugus depan sampai dengan perlengkapan dari tenda, tongkat, tali yang masih banyak kurang dari segi pemanfaatan kegiatan di setiap program yang diberikan oleh pembina itu sendiri maupun materi yang disampaikan oleh orang luar yang paham dengan teknik kepramukaan itu sendiri. Dan semua sarpras haruslah dilengkapi karena semua kegiatan membutuhkan sarpras yang layak guna terjalannya program yang harus dilaksanakan oleh peserta didik atau anggota pramuka yang diberikan oleh pembina itu sendiri.

c. Evaluasi Process (proses)

Evaluasi proses pada program kepramukaan yang dilakukan pada SMA PGRI 4 Padang di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang meliputi program kepramukaan yang terdiri dari teknik kepramukaan kegiatan di luar sekolah serta hasil dari setiap kegiatan kepramukaan yang diikuti oleh peserta didik maupun yang dilakukan pembina itu sendiri.

Pelaksanaan program kepramukaan di SMA PGRI 4 Padang dalam kategori kurang baik yang mana setiap hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada pembina, peserta didik maupun kamabigus itu sendiri rata-rata kegiatan itu sudah berjalan sesuai dengan program yang telah diberikan oleh pembina itu sendiri tapi masih banyak kekurangan dari sarpras yang ada di setiap sekolah yang kurang berbeda-beda dan hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan dari program kepramukaan tetapi bisa diatasi oleh pembina itu sendiri dengan pengalaman membina yang sudah lama dan sebagai seorang pendidik itu sendiri yang mampu membuat keberhasilan program itu sendiri serta peserta didik atau anggota pramuka yang antusias dalam mengikuti kegiatan atau program yang diberikan oleh pembina itu sendiri dalam hal apa pun baik itu tekpram ataupun hal-hal mendasar yang ada di dalam prinsip dasar dan metode kepramukaan yang dilakukan setiap kegiatan kepramukaan itu sendiri.

Penggunaan metode kepramukaan yang pas dapat membuat keberhasilan program yang diberikan oleh pembina serta kamabigus yang didukung oleh setiap struktur kepengurus yang ada di SMA PGRI 4 Padang yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang, dana pembina juga memiliki komunikasi yang bagus dengan peserta didik itu sendiri dan kamabigus guna menunjang program kepramukaan.

d. Evaluasi Product (produk)

Hasil produk menunjukkan rata-rata hasil yang didapatkan dalam setiap kegiatan kepramukaan yang diberikan oleh pembina dalam program sudah mampu membuat peserta didik atau anggota pramuka memiliki wawasan dan pengetahuan baik itu dari segi teknik kepramukaan yang diatur dalam AD dan ART Gerakan Pramuka maupun materi emosional, spiritual maupun kedisiplinan yang mampu mempengaruhi perubahan-perubahan yang sangat mendasar dalam semua segi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri yang dilakukan baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan prestasi yang dilakukan di luar sekolah dengan membawa nama baik sekolah itu sendiri.

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa program kepramukaan di SMA PGRI 4 Padang di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah masuk dalam kategori baik tetapi masih membutuhkan perbaikan serta kegiatan yang harus ditingkatkan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna dalam program yang telah disusun oleh pembina itu sendiri yang akan diberikan kepada peserta didik atau anggota pramuka itu guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan untuk program yang diberikan oleh pembina itu sendiri di SMA PGRI 4 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah mendekati dari Permendikbud no 63 tahun 2014 yang mana pembentukan kepribadian, watak, kecakapan hidup serta akhlak mulia yang harus didapatkan oleh peserta

didik atau anggota pramuka itu sendiri, namun masih banyak peserta didik atau anggota pramuka yang memiliki kurang disiplin serta semangat dalam memberikan program kepramukaan yang diberikan oleh pembina itu sendiri. Tujuan diberikan program kepramukaan yang sudah diatur dalam UU no 12 Tahun 2010 serta Permendikbud no 63 tahun 2014 itu sendiri guna meningkatkan wawasan peserta didik maupun anggota pramuka dalam hal kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah yang dilakukan oleh peserta didik ataupun pembina pramuka di SMA PGRI 4 Padang.

2. SMA Negeri 5 Padang

a. Evaluasi Context (konteks)

Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kamabigus, pembina, serta peserta didik tentang program kepramukaan yang ada di SMA N 5 Padang yang berada di wilayah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Yang mana konteks setiap kegiatan di setiap sekolah memiliki variasi terhadap struktur kepengurusan serta program yang diberikan kepada peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri, banyak hal yang juga harus diperhatikan dalam setiap konteks program yang diberikan kepada peserta didik atau anggota pramuka baik dari segi ketertarikan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan reguler maupun kegiatan aktualisasi yang harus dipahami oleh pembina ataupun kamabigus itu sendiri dalam hal izin dalam mengikuti kegiatan reguler maupun aktualisasi ketersediaan anggaran dalam setiap kegiatan guna menunjang kegiatan itu sendiri dalam hal hal yang paling mendasar kendala yang sering didapatkan dalam setiap hal baik dalam kegiatan latihan maupun dalam kehadiran peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri.

Dalam program yang diberikan oleh pembina kadang materi yang disampaikan oleh pembina itu sendiri tidak sampai kepada peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri baik itu program materi baik itu pengetahuan maupun keterampilan itu sendiri seperti mana yang disampaikan oleh [\(Asnawi & Triwahyuningsih, 2014\)](#) bahwa kegiatan kepramukaan itu guna mendidik atau membina peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, serta intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang berguna dan mempunyai sikap yang baik. Dengan demikian seorang pembina juga harus mampu membuat program yang efektif dan yang tidak efektif yang disampaikan guna berjalan nya program kepramukaan yang di kendahaki oleh Permendikbud no 63 tahun 2014 serta UU no 12 tahun 2010 yang mana kegiatan kepramuakn merupakan kegiatan non formal yang harus dilaksanakan di setiap tingkat sekolah baik dari tingkat dasar sampai dengan atas.

Dari hasil wawancara, dalam penyampaian materi program kepramukaan terdapat beberapa kompetensi dasar maupun lanjutan dari program yang diberikan oleh pembina. Kompetensi dasar meliputi teknik kepramuakn yang harus dimiliki seperti prinsip dasar dan metode kepramukaan serta dalam hal lanjut peserta didik sudah mampu membuat keterampilan yang bisa berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain contohnya membuat jembatan dengan menggunakan prinsip pembelajaran tali temali (pionering) dan hal ini yang harus terus di tingkatkan oleh pembina guna mendapatkan pramuka penegak yang diinginkan dalam UU nomor 12 tahun 2010. Secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara dengan kamabigus, pembina, pembantu pembina, serta peserta didik atau anggota pramuka SMA N 5 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah berjalan semestinya tetapi masih ada kekurangan dari materi masih banyak yang belum tersampaikan sesuai dengan AD dan ART gerakan pramuka tahun serta Permendikbud no 63 tahun 2014 itu sendiri.

b. Evaluasi Input (Masukan)

1) Latar Belakang Pembina

Dilihat dari jumlah data pembina di SMA N 5 Padang yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang masih banyak kurang dalam yang pembina yang memiliki sertifikat dalam kepramukaan baik itu dalam KMD maupun KML yang mana seorang pembina harus lah mempunyai sertifikat sesuai dengan AD dan ART gerakan kepramukaan tahun 2018 sedangkan data yang ada di setiap SMA se Kecamatan Kuranji Kota Padang hanya sebagai

berikut di SMA N 5 Padang memiliki 14 Pembina yang mana 4 orang pembina Putra dan 10 Pembina putri yang mana itu kurnag dari setiap jumlah peserta didik di setiap SMA Negeri yang sampai 1000 peserta didik itu sangat kurang dari jumlah pembina yang harus di miliki setiap sekolah yang mana menurut Anngadiredja dalam ([Asnawi & Triwahyuningsih, 2014](#)) Pembina pramuka adalah orang yang berusia 20 tahun ke atas yang yang menguasai metode kepramukan dengan baik dan mmpau berinovasi mau berkerja untuk masa depan nantinya dan memiliki sertifikat yang kurus mahir baik itu lanjut maupun dasar.

Pembina pramuka tersebut juga harus mempunyai pengalaman dalam membina karna semua kegiatan baik itu teori maupun praktek juga harus tau bahwa dan resiko yang harus di minimalisir terjadi karna semua kegaitan kepramukan cenderung atau indentik dengan kegiatan alam terbuka dan harus mampu mengausi semua hal dalam mebina seperti apa yang telah di kemukana oleh ([Asnawi & Triwahyuningsih, 2014](#)) mengatkan tugas utama seorang pembina ialah seorang yang bisa berkambang dan tumbuh sesuai dengan tujuan dari Gerakan Kepramukan

2) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 5 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji kota Padang masih banya sarana yang tidak di miliki oleh SMA N 5 Padang yang ada di Kecamtan Kuranji Kota Padang mulai dari sanggar pramuka yang tidak tertata dengan semesti nya suatu sanggra atau ruangan yang di atur dalam Akreditasi Gugus depan sampai dengan perlengkapan dari tenda, tongkat , tali yang masih banyak kurang dari segi pemanfaat kegaitan di setiap program yang di berikan oleh pembina itu sendiri maupun materi yang di sampaikan oleh orang luar yang paham dengan teknik kepramukan itu sendiri. Dan semua sarpras harus lah di lengkapi karena semua kegiatan membutuhkan sarpras yang layah guna terjalan nya program yang harus di lakasanaka oleh peserta didik atau anggota pramuka yang di berikan oleh pembina itu sendiri.

c. Evaluasi Process (proses)

Evaluasi proses pada program kepramuakan yang dilakukan di SMA N 5 Padang di kecamatan Kuranji Kota Padang yang meliputi program kepramukaan yang terdiri dari teknik kepramukaan kegiatan di luar sekolah serta hasil dari setiap kegiatan kepramukan yang di ikuti oleh peserta didik maupun yang di lakukan pembina itu sendiri.

Pelaksaana program kepramukan di SMA N 5 Padang di kecamatan Kuranji Kota Padang dalam kategori baik yang mana setiap hasil yang wawancara dan observasi yang di laukan peneili kepada pembina, peserta didik maupun kamabigus itu sendiri rata rata kegaitan itu sudah berajalan sesuai dengan program yang telah di berikan oleh pembina itu sendiri tapi masih banyak kekkurangan dari sarpras yaang ada di setiap sekolah yang kurang berbeda beda dan hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan dari progam kepramuakan tetapi bisa di siasati oleh pembian itu sendiri dengan pengalama membina yang sudah lama dan sebagai seorang pendidik itu sendiri yang mampu membuat keberhasilan program itu sendiri serta peserta diidk atau anggota pramuka yang antusis dalam mengikuti kegitan atau program yang di berikan oleh pembina itu sendiri dalam hal apa pun baik itu tekpram ataupun hal hal mendasar yang ada di dalam prinsip dasara dan metode kepramukan yang di lakuan setiap kegaitan kepramukan itu sendiri.

Penggunan metode kepramukaan yang pas dapat membuat keberhasilan program yang di berikan oleh pembina seta kamabgisud yang didukung oleh setiap struktur kepengurus yang ada di SMA N 5 Padang yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang, dana pembina juag memiliki komunikasi yang bagus dengan pesera didik itu sendiri dan kambigus.

d. Evaluasi Produkt (produk)

Hasil produk menunjukan rata rata hasil yang di daptakan dalam satiap kegiatan kepramukan yang di berikan oleh pembina dalam program sudah mampu mebuata peserta didik atau anggota pramuka meliki wawasan dan pengtahuan baik itu dari segi teknik kepramukan yang d atur dalam AD dan ART gerakan pramuka maupun materi emosioal, spritual maupun kedispilin yang mampu mempengaruhi perubahan perubahan yang sangat mendasara dalam semua segi kegaitan yang di lakukan oleh peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri yang dilakukan baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun dalam

kegiatan prestasi yang di lakukan di luar sekolah dengan membawa nama baik sekolah itu sendiri.

Hasil evaluasi produk menunjukan bawab program kepramukaan di SMA N 5 Padang di kecamatan Kuranji Kota Padang sudah masuk dalam kategori baik tetapi tepa masih membutuhkan perbaikan serta kegiatan yang harus di tingakt kan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna dalam program yang telah di susun oleh pembina itu sendiri yang akan di berikan kepada peserta didik atau anggota pramuka itu guna menadpataka hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah di lakuan untuk program yang di berikan oleh pembina itu sendiri di SMA N 5 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah mendekati dari Permendikbud no 63 tahun 2014 yang mana pembentukan kepribadian, watak, kecakapan hidup serta akhla mulia yang harus di dapatkan oleh peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri, namun masih banyak peserta didik atau anggota pramuka yang memiliki kurang disiplin serta semangat dalam pemberiakan program kepramuakan yang di berikan oleh pembina itu sendiri. Tujuan di berikan program kepramuakan yang sudah di atur dalam UU no 12 Tahun 2010 serta permendikbut no 63 tahun 2014 itu sendiri guna meningkatkan wawasan peserta didik amupun anggota pramuka dalam hal kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah.

3. SMA Negeri 16 Padang

a. Evaluasi Context (konteks)

Hasil penelitian yang di dapatkan dari wawancara kamabigus, pembina, pembantu pembina serta peserta didik tentang program kepramukaan yang ada di SMA N 16 Padang yang berada di wilayah Kecamatan kuranji Kota Padang. Yang mana kontek setiap kegitan di setiap sekolah memiliki variasi terhadap struktuk kepenguruasan serta program yang diberikan kepada peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri, banyak hal yang juga harus di perhatikan dalam setiap konteks program yang diberikan kepada peserta didik atau anggota pramuka baik dari segi ketertarikan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan reguler maupun kegiatan aktualisai yang harus di paham oleh pembina ataupun kamabigus itu sendiri dalam hal izin dalam mengikuti kegiatan reguler maupun aktualisasi ketersediaan anggaran dalam setiap kegiatan guna menunjang kegiatan itu sendiri daln hal hal yang paling mendasarka kendala yang sering di dapatkan dalam setiap hal baik dalam kegiatan latihan maupun dalam kehadiran peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri.

Dalam program yang di berikan oleh pembina kadang materi yang di samapaikan oleh pembina itu sendiri tidak samapi kepada peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri baik itu progam materi baik itu pengetahuan maupun keterampilan itu sendiri seperti mana yang di sampaikan oleh [\(Asnawi & Triwahyuningsih, 2014\)](#) bahwa kegiatan kepramuakan itu guna mendidik atau mebina peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri untuk mengembangkan mental, moral, spritual, serta intelektual para remaja untuk menajdi pembuda yang berguna dan mempunyai sikap yang baik. Dengan demikian seorang pembina juga harus mampu membuat program yang efektif dan yang tidak efektif yang di smapaikan guna berjalan nya program kepramuakan yang di kendahaki oleh permendikbud no 63 tahun 2014 serta UU no 12 tahun 2010 yang mana kegiatan kepramuakn merupakan kegiatan no formal yang harus di lakasanakan di setiap tingak sekolah baik dari tingkat dasar samapi dengan atas.

Dari hasil wawancara, dalam penyampaian materi program kepramukaan terdapat beberpaa kompentensi dasara maupun lanjutan dam program yang di berikan oleh pembina. Komptensi dasara meliputi teknik kepramuakn yang harus di miliki seperti prinsip dasar dan metode kepramuakan serta dalam hal lanjut peserta didik sudah mampu membuat keterampilan yang bisa berguna untuk dirinya sendiri mau pun orang lain contoh nya membuat jembatan dengan menggunakan prinsip pembelajaran tali temali (pionering) dan hal hal ini yang harus terus di tingkatkan oleh pembina guna mendapatak pramuka penegak yang di inginkan dalam UU nomor 12 tahun 2010. Secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara dengan kamabigus, pembina, pembantu pembina, serta peserta didik atau anggota pramuka SMA N 16 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sudah berjalan

semestinya tetapi masih ada kekurangan dari materi masih banyak yang belum tersampaikan sesuai dengan AD dan ART gerakan pramuka tahun serta Permendikbut no 63 tahun 2014 itu sendiri.

b. Evaluasi Input (Masukan)

1) Latar Belakang Pembina

Dilihat dari jumlah data pembina di SMA N 16 Padang yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang masih banyak kurang dalam yang pembina yang memiliki sertifikasi dalam kepramukaan baik itu dalam KMD maupun KML yang mana seorang pembina harus lah mempunyai sertifikat sesuai dengan AD dan ART gerakan kepramukaan tahun 2018 sedangkan data yang ada di setiap SMA se Kecamatan Kuranji Kota Padang hanya sebagai berikut SMA N 16 Padang yang mempunyai 7 pembina pramuka yang mana 4 Putra dan 3 putri yang mana itu kurnag dari setiap jumlah peserta didik di setiap SMA Negeri yang sampai 1000 peserta didik itu sangat kurang dari jumlah pembina yang harus di miliki setiap sekolah yanga mana menurut Anngadiredja dalam ([Asnawi & Triwahyuningsih, 2014](#)) Pembina pramuka adalah orang yang berusia 20 tahun ke atas yang yang menguasai metode kepramukaan dengan baik dan mmapu berinovasi mau berkerja untuk masa depan nantinya dan memiliki sertifikat terkhusus kursus mahir dasar maupun lanjut.

Pembina pramuka tersebut juga harus mempunyai pengalaman dalam membina karna semua kegiatan baik itu teori maupun praktek juga harus tau bahwa dan resiko yang harus di minimalisir terjadi karna semua kegaitan kepramukaan cenderung atau indentik dengan kegiatan alam terbuka dan harus mampu mengausi semua hal dalam mebina seperti apa yang telah di kemukana oleh ([Asnawi & Triwahyuningsih, 2014](#)) mengatkan tugas utama seorang pembina ialah seorang yang bisa berkembang dan tumbuh sesuai dengan tujuan dari Gerakan Kepramukaan

2) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 16 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji kota Padang masih banya sarana yang tidak di miliki oleh setiap SMA yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang mulai dari sanggar pramuka yang tidak layak semesti nya suatu sanggra atau ruangan yang di atur dalam Akreditasi Gugus depan sampai dengan perlengkapan dari tenda, tongkat , tali yang masih banyak kurang dari segi pemanfaat kegaitan di setiap program yang di berikan oleh pembina itu sendiri maupun materi yang di smapaiakan oleh orang luar yang paham dengan teknik kepramukaan itu sendiri. Dan semua sarpras harus lah di lengkapi karena semua kegiatan membutuhkan sarpras yang layah guna terjalan nya program yang harus di laksanakan oleh peserta didik atau anggota pramuka yang di berikan oleh pembina itu sendiri.

c. Evaluasi Process (proses)

Evaluasi proses pada program kepramuakan yang di lakukan di SMA N 16 Padang di kecamatan Kuranji Kota Padang yang meliputi program kepramukaan yang teridiri dari teknik kepramukaan kegiatan di luar sekolah serta hasil dari setiap kegiatan kepramukaan yang di ikuti oleh peserta didik maupun yang di lakukan pembina itu sendiri.

Pelaksanaa program kepramukaan di SMA N 16 Padang di kecamatan Kuranji Kota Padang dalam kategori baik yang mana setiap hasil yang wawancara dan observasi yang di laukan peneili kepada pembina, peserta didik maupun kamigus itu sendiri rata rata kegaitan itu sudah berajalan sesuai dengan program yang telah di berikan oleh pembina itu sendiri tapi masih banyak kekkurangan dari sarpras yaang ada di setiap sekolah yang kurang berbeda beda dan hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan dari progam kepramuakan tetapi bisa di siasati oleh pembian itu sendiri dengan pengalama membina yang sudah lama dan sebagai seorang pendidik itu sendiri yang mampu membuat keberhasilan program itu sendiri serta peserta diidk atau anggota pramuka yang antusis dalam mengikuti kegitan atau program yang di berikan oleh pembina itu sendiri dalam hal apa pun baik itu tekpram ataupun hal hal mendasar yang ada di dalam prinsip dasara dan metode kepramukaan yang di lakuan setiap kegaitan kepramukaan itu sendiri.

Penggunaan metode kepramuakan yang pas dapat membuat keberhasilan program yang di berikan oleh pembina seta kamabgisud yang didukung oleh setiap struktur kepengurus

yang ada di setiap SMA yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang, dana pembina juga memiliki komunikasi yang bagus dengan peserta didik itu sendiri dan kambungus.

d. Evaluasi Produk (produk)

Hasil produk menunjukkan rata-rata hasil yang didapatkan dalam setiap kegiatan kepramukaan yang diberikan oleh pembina dalam program sudah mampu membuat peserta didik atau anggota pramuka memiliki wawasan dan pengetahuan baik itu dari segi teknik kepramukaan yang diatur dalam AD dan ART gerakan pramuka maupun materi emosional, spiritual maupun kedisiplinan yang mampu mempengaruhi perubahan-perubahan yang sangat mendasar dalam semua segi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri yang dilakukan baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan prestasi yang dilakukan di luar sekolah dengan membawa nama baik sekolah itu sendiri.

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa program kepramukaan di SMA N 16 Padang di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah masuk dalam kategori cukup baik tetapi tetap masih membutuhkan perbaikan serta kegiatan yang harus ditingkatkan guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna dalam program yang telah disusun oleh pembina itu sendiri yang akan diberikan kepada peserta didik atau anggota pramuka itu guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan untuk program yang diberikan oleh pembina itu sendiri di SMA N 16 Padang yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah mendekati dari Permendikbud no 63 tahun 2014 yang mana pembentukan kepribadian, watak, kecakapan hidup serta akhlak mulia yang harus didapatkan oleh peserta didik atau anggota pramuka itu sendiri, namun masih banyak peserta didik atau anggota pramuka yang memiliki kurang disiplin serta semangat dalam memberikan program kepramukaan yang diberikan oleh pembina itu sendiri. Tujuan diberikan program kepramukaan yang sudah diatur dalam UU no 12 Tahun 2010 serta Permendikbud no 63 tahun 2014 itu sendiri guna meningkatkan wawasan peserta didik maupun anggota pramuka dalam hal kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum program kepramukaan di SMA Kecamatan Kuranji Kota Padang telah mengikuti AD dan ART gerakan Kepramukaan akan tetapi berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk program kepramukaan SMA Kecamatan Kuranji Kota Padang belum sepenuhnya mengacu kepada AD dan ART gerakan kepramukaan serta UU no 12 tahun 2010 serta Permendikbud No 63 Tahun 2014 ada beberapa komponen program yang terdapat pada aspek teknik kepramukaan yang masih kurang dan harus ditingkatkan kembali dengan kesesuaian materi serta sarana dan prasarana dalam menunjang program kepramukaan.

BIBLIOGRAFI

- Ariani, Dewi Ariani Dewi. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1). [Google Scholar](#)
- Arikunto, Suharsimi, & Yuliana, Lia. (2008). Manajemen pendidikan. *Yogyakarta: Aditya Media*, 11. [Google Scholar](#)
- Asnawi, Ibnu Hanif, & Triwahyuningsih, Triwahyuningsih. (2014). Peranan Pembina Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMP Negeri 3 Depok Sleman. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 95–104. [Google Scholar](#)
- Djuanda, Isep. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53. [Google Scholar](#)

- Farida, Haniek. (2017). Perilaku Prososial Ditinjau dari Androgyny Role dalam Kegiatan Pramuka Pada Anak Sekolah Dasar. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Hukama, Geta Adi. (2017). Hubungan Antara Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Vii Mts Ma'arif Nu 1 Wangon Tahun 2016. IAIN Purwokerto. [Google Scholar](#)
- Jahari, Jaja, Khoiruddin, Heri, & Nurjanah, Hany. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170–180. [Google Scholar](#)
- KEBUDAYAAN, SUMBER DAYA MANUSIA. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia*. [Google Scholar](#)
- Khamadi, Khamadi, & Bastian, Henry. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Pramuka Kepada Remaja dalam Kajian Komunikasi Visual. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(01), 55–70. [Google Scholar](#)
- Muryadi, Agustanico Dwi. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Nofianti, Ira, Chotimah, Umi, & Faisal, Emil El. (2016). *Pemerolehan Nilai-Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Gelumbang)*. Sriwijaya University. [Google Scholar](#)
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga. [Google Scholar](#)
- Saiin, Asrizal. (2017). Reaktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Justitia et Pax*, 33(2). [Google Scholar](#)
- Siregar, A. B. D. Amri. (2021). Evaluasi Model Cipp. *Evaluasi Program Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, 163. [Google Scholar](#)